**MAKALAH**

**FUNGSI AGAMA SEBAGAI PEREKAT**

**INTEGRASI BANGSA**

****

Disusun Oleh :  
Anang Suwasto (175410040)  
 Rendra Eka Herlambang (175410028)  
Dewi Rohmawati (175410011)  
Rizky ade saputra(155410036)

**SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER AKAKOM YOGYAKARTA**

**2018Abstrak**

Agama merupakan fenomena universal yang selalu melekat pada diri manusia, karena kajian tentang agama selalu akan terus berkembang dan menjadi sebuah kajian penting seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Seiring dengan perkembangan kajian agama, telah banyak definisi agamayang dikedepankan para teoritisi agama namun di antara mereka tidak ada kesepakatan. Keragaman definisi agama tergantung dari sudut pandang manakah yang dipakai untuk memandang agama itu sendiri. Teolog melihat agama sebagai seperangkat aturan yang datang dari “Tuhan” semenatara bagi para psikolog, antropolog dan sosiolog melihat agama sebagai ekspresi manusia dalam merespon terhadap permasalahan kehidupan yang melingkupi.Yang menarik adalah bahwa mereka sepakat bahwa agama pada memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Makalah ini akan mencoba untuk melihat seperti apakah agama sebagai perekat integrasi bangsa terutama bangsa Indonesia.

**Daftar Isi**

**Abstrak .................................................................................................... I**

**Daftar Isi ................................................................................................ II**

**Kata Pengantar .................................................................................... III**

**Pendahuluan ......................................................................................... IV**

**i** Latar Belakang **..................................................................................... IV**

**ii** Rumusan Masalah **................................................................................ V**

**iii** Tujuan Pembahasan **............................................................................ V**

**ISI .......................................................................................................... VI**

1. Agama Dalam Berbagai Perspektif **............................................ VII**
2. Peran Agama Pada Masyarakat Multikultural **......................... VIII**

**Penutup ............................................................................................. VIII**

**Kata Pengantar**

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang M aha Esa, karena telah melimpahkan rahmat-Nya berupa kesempatan dan pengetahuan sehingga makalah ini dapat selesai pada waktunya.

Tidak lupa kami menyampaikan rasa terima kasih kepada bapak dosen yang telah memberikan banyak bimbingan serta masukan yang bermanfaat dalam proses penyusunan karya ilmiah ini. Rasa terima kasih juga hendak kami ucapkan kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan kontribusinya baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga karya ilmiah ini bisa selesai pada waktu yang telah ditentukan.

Meskipun kami sudah mengumpulkan banyak referensi untuk menunjang penyusunan karya ilmiah ini, namun kami menyadari bahwa di dalam karya ilmiah yang telah kami susun ini masih terdapat banyak kesalahan serta kekurangan. Sehingga kami mengharapkan saran serta masukan dari para pembaca demi tersusunnya karya ilmiah lain yang lebih lagi. Akhir kata, kami berharap agar karya ilmiah ini bisa memberikan banyak manfaat kepada pembaca.

**Pendahuluan**

1. LATAR BELAKANG

Agama merupakan fenomena universal manusia. Selama ini belum pernah ada laporan penelitian dan kajian yang menyatakan bahwa ada sebuah masyarakat yang tidak mempunyai konsep tentang agama, termasuk Indonesia yang multikultural. Meskipun perubahan sosial telah mengubah orientasi dan makna agama, namun hal itu sampai pada meniadakan eksistensi agama. Sehingga kajian

tentang agama selalu akan terus berkembang dan tetap menjadi sebuah kajian penting seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Karena sifat universal agama dalam masyarakat, maka kajian tentang masyarakat tidak akan lengkap tanpa melihat agama sebagai salah satu faktornya. Komunitas umat agama-agama di dunia meyakini bahwa agama yang dipeluknya memiliki fungsi penting dalam kehidupan. Di antara fungsi utama agama adalah memandu kehidupan manusia agar memperoleh keselamatan di dunia dan kebahagiaan sesudah kematian. Mereka meyakini bahwa agamanya mengajarkan kedamaian dan kasih sayang terhadap sesama manusia, sesama makhkuk Tuhan.

Dari sisi agama, Indonesia mengakui lima agama besar di dunia, di samping masih banyak terdapat agama suku. Dalam konteks bahasa daerah dan susunan masyarakat, terdapat tidak kurang dari 366 suku yang mendiami wilayah Indonesia. Keragaman suku yang dimiliki bangsa Indonesia membuat kehidupan kemasyarakatan terlihat dinamis. Hal ini dimungkinkan karena Indonesia merupakan negara terbuka yang tidak membatasi satu wilayah dengan suku tertentu. Setiap orang dari suku dan daerah mana pun bebas menempati wilayah sepanjang mengikuti aturan-aturan yang berlaku. Karena pentingya sebuah keserasian social dalam kehidupan bermasyarakat yang multikultiral, makalah yang diberi tema “Agama sebagai perekat integrasi bangsa” ini dimaksudkan untuk menelusuri sejauhmana agama memiliki peran dalam mewujudkan keserasian social dalam kehidupan bermasyarakat yang multicultural.

1. RUMUSAN MASALAH

Makalah ini disusun dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa pengertian agama?
2. Apakah agama masih memiliki peran dalam mempersatukan kelompok etnis, sementara masing-masing etnik yang memiliki kultur dan adat istiadat berbeda?
3. Apa fungsi agama sebagai perekat integrasi bangsa terutama Negara Indonesia?
4. TUJUAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penulisan makalah ini adalah :

1. Pengertian dari agama itu sendiri.
2. Untuk mengetahui peran agama dalam masyarakat multicultural.
3. Untuk mengetahui apa fungsi agama dalam perekat integrasi bangsa.

**Isi**

1. AGAMA DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF

Dalam perspektif teologis agama dimaknai sebagai seperangkat ajaran yang mengatur hubungan antara manusia dan Tuhanya, manusia satu dengan manusia lainya, dan antara manusia dengan alam lingkunganya.

Melton Yinger mendefinisikan agama sebagai suatu “sistem keyakinan dan praktek yang digunakan oleh sekelompok masyarakat dalam berhadapan dengan problem-problem ultimate kehidupan manusia, masalah terakhir dari kehidupan ini. Agama merupakan suatu penolakan untuk menyerah kepada kematian dan pasrah di hadapan frustasi”.

Dunlop punya pendirian senada, Ia melihat bahwa agama merupakan sarana terakhir yang sanggup menolong manusia bilamana instansi lainnya gagal tak berdaya. Ia merumuskan agama sebagai “suatu institusi atau bentuk kebudayaan yang menjalankan fungsi pengabdian kepada umat manusia untuk mana tidak tersedia institusi lain atau yang penanganannya tidak cukup dipersiapkan oleh lembaga lain”.

Dalam pandangan antropologis, agama merupakan sebuah ekspresi manusia di dalam tanggapannya terhadap yang supernatural, E.B. Tylor memberikan definisi minimum agama sebagai kepercayaan terhadap makhluk-makhluk spiritual. Menurutnya, yang menjadi karakteristik agama adalah kepercaayaan pada roh yang berfikir, bertindak, dan merasa seperti manusia. Esensinya adalah animisme, kepercayaan pada kekuatan pribadi yang hidup di balik semua benda.

Terlepas dari perbedaan definisi yang dilontarkan para teoritisi sebagaimana tergambar di atas yang pasti disepakati adalah bahwa agama bagaimana pun memiliki peran dan fungsi dalam kehidupan manusia baik secara individual maupun sosial.

1. PERAN AGAMA PADA MASYARAKAT MULTIKULTURAL

Secara horizontal, struktur masyarakat Indonesia oleh kenyataan adanya kesatuan-kesatuan social berdasarkan perbedaan-perbedaan suku bangsa, agama, adat istiadat serta perbedaan-perbedaan kedaerahan. Secara vertikal struktur masyarakat Indonesia ditandai oleh adanya perbedaan-perbedaan vertikal, antara lapisan atas dan lapisan bawah yang cukup tajam. Perbedaanperbedaan agama, adat istiadat dan kedaerahan sering kali disebut sebagai masyarakat majemuk, plural societies, demikian tentu saja merupakan modal sosial dan sekaligus juga potensial pada terjadinya konflik sosial yang bukan saja dapat mengganggu keserasian sosial tetapi lebih dari itu akan mengakibatkan disintegrasi sosial yang lebih luas.

Pemahaman mengenai fungsi agama tidak dapat lepas dari tantangan yang dihadapi manusia dan masyarakatnya (ketidakpastian, ketidakmampuan dan kelangkaan), agama diyakini mampu memberi jawaban yang memuaskan. Masyarakat mempunyai kebutuhan-kebutuhan tertentu untuk kelangsungan hidup dan pemeliharaannya sampai batas-batas minimal, agama berfungsi memenuhi sebagian dari kebutuhan-kebutuhan tersebut. Salah satu kebutuhan mendasar manusia adalah kenyamanan dan kenyamanan tergantung pada ketertiban masyarakat. Sementara ketertiban masyarakat akan terwujud jika adanya kewajiban-kewajiban yang memiliki sifat memaksa.

Dalam konteks ini, agama menurut pengamatan Notingham memiliki dua peran penting, pertama agama telah membantu mendorong terciptanya persetujuan mengenai sifat dan isi kewajiban-kewajiban sosial tersebut dengan memberikan nilai-nilai yang berfungsi menyalurkan sikap para anggota masyarakat dan menetapkan isi kewajiban-kewajiban sosial masyarakat. Dalam peranan ini agama telah membantu memnciptakan sistem-sistem nilai sosial yang terpadu dan utuh. Kedua, agama telah memainkan peranan vital dalam memberikan kekuatan memaksa yang mendukung dan memperkuat adat istiadat.

Kehidupan sosial yang teratur di kalangan manusia, menurut Radcliffe Brown, tergantung pada hadirnya sentimen-sentimen tertentu dalam pikiran

anggota masyarakat yang mengontrol prilaku individu dalam berhubungan dengan yang lain. Dalam batas-batas tertentu berbagai peribadatan terlihat memiliki fungsi social tertentu. Menurutnya peribatan-peribatan itu berfungsi untuk mengatur, memperkokoh dan mentransmisikan

berbagai sentimen, dari suatu generasi kepada generasi lain, sebagai tempat bergantung bagi terbentuknya aturan masyarakat yang bersangkutan. Dalam pandangan Malinowski, peribadatan dapat mentransformasikan kecemasan menjadi kepercayaan. Agama mengekpresikan dan membantu melestarikan tradisi dan berbagai peribadatan keagamaan senantiasa dilaksanakan oleh atau atas nama berbagai kelompok.

Uraian di atas menggambarkan betapa agama dalam aspek ritual peribadatannya memiliki peran dan fungsi yang sigmifikan dalam mendorong terwujudnya solidaritas sosial. Menurut pengamatan M. Ridwan Lubis, agama memerankan dua fungsi utama Pertama, menjelaskan suatu cakrawala pandang tentang dunia yang tidak terjangkau oleh manusia (beyond) yang dapat melahirkan deprivasi dan frustasi yang bermakna.

Selain itu, agama mengajarkan kesadaran terhadap pandangan dunia (world view) yang pada akhirnya melahirkan etos kerja sebagai pengejawantahan balasan ideal yang akan diterima seseorang ketika berada di alam sesudah kebangkitan. Kedua, agama sebagai sarana ritual yang memungkinkan hubungan manusia dengan hal yang di luar jangkauannya. Hubungan ini tumbuh dari akumulasi dua sikap yang pada dasarnya saling bertentangan (ketakutan dan kerinduan) tetapi kemudian larut menjadi satu dalam diri manusia.

Terkait dengan hubungan antar kelompok etnik, Lubis lebih jauh mengatakan bahwa konflik antar suku akan tereliminir manakala anggota suku tersebut terjadi hubungan silang dengan kelompok lain. Oleh karena itu, tidak dapat disangkal bahwa kedekatan agama menjadi salah satu faktor dominan dalam merekat hubungan antar kelompok social.

**Penutup**

Agama merupakan suatu subsistem sosial yang ada dalam masyarakat, tentu dalam konteks ini agama mempunyai peran penting dalam masyarakat. Sebagai satu subsistem sosial, Agama pada kenyataanya hingga saat ini masih eksis dan memiliki peran yang cukup siignifikan dalam mendorong terwujudnya keserasian social.